

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan gizi balita di Indonesia masih menjadi perhatian serius selama beberapa dekade. Permasalahan kekurangan gizi yang mendapat banyak perhatian adalah masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau "stunting", kurang gizi akut dalam bentuk kurus atau "wasting". Data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting masih tinggi yaitu 30,8% dan balita wasting 10,2%

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi prevalensi balita stunting sebesar 21,6% dan prevalensi balita wasting 7,7% Prevalensi balita stunting berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Yogyakarta 16,4% dan prevalansi wasting 7,4%. Stunting meningkat signifikan pada usia 6-23 bulan (usia setelah memulai MPASI). Kejadian stunting dan wasting berhubungan dengan masalah pemenuhan nutrisi sesuai dengan kebutuhan menurut usia bayi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah cara pemberian makanan pendamping ASI (Prihutama, Rahmadi, dan Hardaningsih 2018). Bayi dan balita termasuk dalam kelompok rentan, sehingga penyediaan makanan pendamping ASI yang tidak memadai dari segi kualitas dan kuantitasnya akan mempengaruhi kehidupan perkembangan fisik dan kognitif, serta sosial anak, terutama pada anak usia 2 tahun (Aprilia, Mawarni, and Agustina 2020).

Tujuan dari pemberian MPASI adalah sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang kurang dibandingkan dengan usia anak yang semakin bertambah. Dengan usia anak bertambah maka kebutuhan zat gizi anak pun bertambah, sehingga perlu adanya MPASI untuk melengkapinya. MPASI juga mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru (Lestiarini dan Yuly 2020).

Menurut Green dalam Lestiarini dan Yuly 2020 Pemberian MPASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi tersebut dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga

Strategi yang bisa diterapkan terhadap pemberian MP-ASI adalah melalui edukasi terkait tata cara pemberian MP-ASI (Sriasih and Rahyanti 2021). Adapun jenis edukasi yang efektif yang dapat dilakukan dengan melibatkan kedua panca indra yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran ialah edukasi yang memanfaatkan media cetak (booklet, leaflet, poster, dan lembar balik. (Mulyana and Maulida 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk (2021) yang meneliti tentang pengaruh edukasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu mengalami

peningkatan setelah dilakukan edukasi MP-ASI. Menurut penelitian lainnya edukasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pola makan, tingkat konsumsi energi, dan protein. Pola makan balita menunjukkan adanya perubahan sebelum dan setelah edukasi dimana balita sebelum dilakukan edukasi memperoleh 75% tingkat konsumsi energi dan protein, dan meningkat sebesar 83,4% setelah edukasi (Ilmanisak, Pudjirahaju, and Aswin 2017)

Media edukasi yang saat ini digunakan di RS Panti Rapih yakni leaflet. Leaflet memiliki keterbatasan yaitu ukurannya kecil, mudah sobek dan rusak, bersifat statis sehingga dapat menimbulkan kebosanan dan informasi yang disajikan sifatnya terbatas dan kurang spesifik. Kelebihan media leaflet yaitu mempunyai beragam gambar dan warna. Selain itu juga media leaflet mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik sehingga responden tidak jenuh dengan materi yang disampaikan (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018)

*Booklet* dapat dijadikan alternatif pilihan dalam kegiatan edukasi karena memberikan efektifitas dan efisiensi dalam hasil dan proses edukasi. *Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. *Booklet* memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat lebih banyak informasi. Penelitian Putra (2023) menyatakan bahwa edukasi MPASI menggunakan

media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai MPASI.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi MPASI dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Ibu dan Asupan Energi Protein pada Bayi usia 6-23 bulan di Ruang CB2RA RS Panti Rapih”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh edukasi MPASI dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Ibu dan Asupan (Energi, Protein) pada Bayi usia 6-23 bulan di Ruang CB2RA RS Panti Rapih ?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi MPASI dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu dan asupan (energi, protein) pada bayi usia 6-23 Bulan di Ruang CB2RA RS Panti Rapih.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya pengetahuan ibu bayi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi MPASI
- b. Diketuainya asupan energi pada bayi usia 6-23 bulan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi MPASI
- c. Diketuainya asupan protein pada bayi usia 6-23 bulan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi MPASI

- d. Diketuainya pengaruh edukasi MPASI dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu dan asupan (energi, protein) pada bayi usia 6-23 bulan

#### **D. Manfaat**

- a. Bagi Responden

Sebagai tambahan wawasan bagi ibu terutama yang dirawat di RS Panti Rapih dalam pemberian MP-ASI yang benar dan tepat

- b. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi serta meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu tentang pemberian MP-ASI dan tumbuh kembang

- c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tentang pengaruh edukasi mpasi terhadap pengetahuan ibu dan asupan (energi dan protein) pada bayi usia 6-23 bulan

#### **E. Ruang Lingkup**

Ditinjau dari segi kelimuan gizi, penelitian ini termasuk dalam bidang gizi klinik, yaitu promosi kesehatan dalam bentuk edukasi gizi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi mpasi dengan media terhadap pengetahuan ibu dan asupan (energi, protein) pada bayi usia 6-23 bulan di ruang CB2RA RS Panti Rapih.

## F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Ilmanisak, Ragita dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Edukasi MP-ASI terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Baduta Stunting Usia 7-24 bulan di Desa Pandanrejo, Kecamatan Wangir, Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pre eksperimental dengan desain penelitian pre and post test one group desain serta analisis data yang digunakan ialah uji paired T-Tes. Persamaan pada penelitian ini yakni edukasi MP-ASI terhadap pengetahuan, dan desain penelitian menggunakan pre-post test serta analisis data yang digunakan uji paired T-Tes. Perbedaan pada penelitian terdapat pada subjek penelitian pada bayi usia 7-24 bulan dan variable asupan energi, protein. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan yaitu edukasi mpasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu, peningkatan pola makan baduta stunting serta peningkatan tingkat konsumsi energi dan protein baduta stunting.
2. Penelitian Candra, Safira (2017) yang berjudul Pengaruh edukasi dengan buku saku terhadap pengetahuan, sikap ibu tentang MPASI dan Tingkat konsumsi (energi, protein dan zinc) pada baduta stunting usia 6-24 bulan di desa sumberngepoh kecamatan lawing, kabupaten malang. Jenis penelitian yang dilakukan *pre experimental* dengan desain penelitian *one group pre test and post test* desain, rancangannya tidak menggunakan kelompok pembandingan. Analisis data yang

digunakan adalah uji normalitas *Paired T.Test*. Persamaan pada penelitian ini yakni edukasi MP-ASI terhadap pengetahuan, desain penelitian menggunakan *pre-post test* dan Analisa data. Perbedaan pada penelitian terdapat pada media, subjek penelitian pada bayi usia 6-24 bulan dan *variable* asupan energi dan protein. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan edukasi dengan buku saku menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu, sikap, tingkat konsumsi energi, protein dan zinc.

3. Penelitian Rosyida, Hilma (2021) yang berjudul Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) untuk Bayi Usia 6-12 bulan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader. Jenis penelitian yang dilakukan eksperimen semu dengan desain penelitian pre-post test without control grup, rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan. Analisis data yang digunakan adalah Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *uji Shapiro-Wilk*. Uji statistik yang digunakan untuk analisis adalah non parametrik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Persamaan pada penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan pre-post test dan kuesioner pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subyek yang diteliti adalah pada bayi 6-23 bulan. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pelatihan. Ada peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi kategori baik.

## G. Produk yang dihasilkan

Table 1. Produk yang dihasilkan

Nama Produk	<i>Booklet</i> MP-ASI
Karakteristik	<i>Booklet</i> merupakan suatu media gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang jelas, sederhana, mudah dimengerti, singkat, ringkas dan menarik dalam bentuk buku, dan berukuran kecil (setengah kuarto). <i>Booklet</i> memiliki paling sedikit 5 halaman dan paling banyak 48 halaman diluar perhitungan sampul.
Fungsi	Sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan informasi saat edukasi gizi kepada masyarakat
Keunggulan	<i>Booklet</i> memuat lebih banyak informasi dengan desain yang menarik dan dapat dipelajari isinya dengan mudah. Gambar dalam booklet dapat memberikan kesan keindahan serta meningkatkan keinginan belajar dan memudahkan materi untuk dipahami sehingga tidak menimbulkan kesalahan persepsi